

Volume 7 Nomor 1, Maret 2025, Halaman 51 – 64.

Pemberdayaan Kelompok Guru melalui Lesson Study sebagai Learning Community dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran

Titi Rohaeti¹⁾, Sumliyah²⁾, Bagus Nurul Iman³⁾

^{1,2,3}FKIP Universitas Muhammadiyah Cirebon, Indonesia

Email: titi.rohaeti@umc.ac.id¹, sumliyah@umc.ac.id², bagus.nuruliman@umc.ac.id³

Abstrak

Proses pembelajaran kurikulum merdeka pada sekolah penggerak harus mengacu pada profil pelajar pancasila yang bertujuan menghasilkan lulusan yang mampu berkompeten dan menjunjung tinggi nilai-nilai karakter. Berdasarkan hasil wawancara dengan mitra selaku kepala sekolah SDN Kemakmuran II Kota Cirebon, mengatakan bahwa kondisi guru-guru di sana masih terkendala dengan keterampilan membuat modul ajar dan penguasaan terhadap model-model pembelajaran. Berdasarkan hal tersebut sekolah yang menjadi sekolah penggerak membutuhkan SDM yang unggul, terutama kemampuan dalam membuat modul ajar dan penguasaan terhadap model-model pembelajaran. Kegiatan tersebut tidak dapat berjalan dengan sendirinya. Kepala sekolah beserta guru di dalamnya membutuhkan sistem sebagai tempat kolaborasi, salah satunya yaitu melalui lesson study. Program PKM ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan mitra dalam menerapkan model-model pembelajaran inovatif dan para guru dapat menghasilkan modul ajar yang dibuat secara kolaboratif bersama kelompok guru melalui siklus lesson study. Berdasarkan permasalahan yang terjadi pada mitra sebagaimana yang telah diuraikan sebelumnya, maka metode pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat merupakan solusi yang ditawarkan untuk mengatasi permasalahan dan pemberdayaan masyarakat dengan pendekatan yang progresif. Metode yang dilakukan yaitu dengan pendekatan Participatory Action Research (PAR). Data dianalisis melalui tahap kategorisasi data, display data, dan penarikan kesimpulan. Untuk memastikan keberhasilan kegiatan pendampingan, ada beberapa indikator yang digunakan, yaitu: a) Peserta mengikuti seluruh sesi pendampingan dengan antusias; dan b) Peserta dengan cepat mampu menyerap materi yang disampaikan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang sudah dilakukan oleh tim pkm telah diikuti oleh peserta dengan antusias dan baik. Hasil ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan pengetahuan peserta tentang lesson study sebagai learning community, keterampilan guru dalam membuat modul ajar secara kolaboratif, pemahaman mengenai model-pembelajaran abad 21, serta bagaimana penerapan siklus lesson study. Pengabdian kepada masyarakat ini diharapkan agar SDN Kemakmuran II Kota Cirebon memiliki sumber daya yang berkualitas dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Terdapat peningkatan 66,7% pengetahuan baik, sebelumnya yang pengetahuan baik sebesar 22,2% menjadi 88,9%. Hal ini membuktikan bahwa pengabdian kepada masyarakat ini mampu meningkatkan pemahaman peserta atau sasaran baik guru dan semua pihak yang terlibat dalam meningkatkan kualitas pembelajaran melalui lesson study.

Kata Kunci: Lesson Study, Learning Community, Merdeka Belajar.

Abstract

The Pancasila student profile, which strives to generate graduates who are competent and uphold character values, must be consulted during the independent curriculum learning process at driving schools. The principal of SDN Kemakmuran II Cirebon City, in a

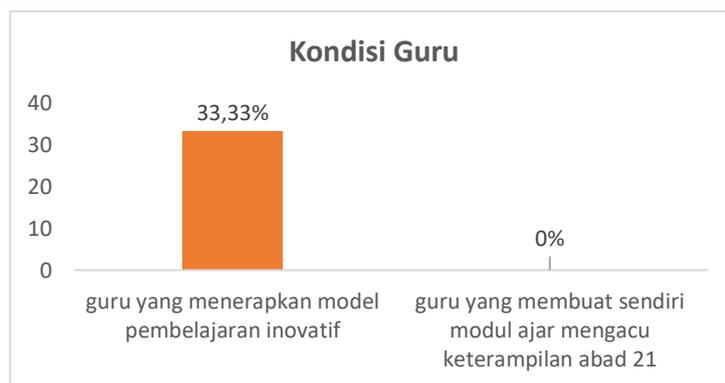
conversation with a partner, revealed that the instructors' mastery of learning models and their ability to create teaching modules remained a hindrance to their state of teaching. This means that schools that want to become driving schools need to have top-notch human resources, particularly those who are proficient in learning models and can design lesson plans. These operations can't be carried out alone. Space is necessary for the principal and the teachers working with him to collaborate. Teachers and school administrators need a structure in place. Participants have responded positively and with enthusiasm to the community service projects led by the PKM team. Lesson study as a learning community, teacher competencies in developing collaborative teaching modules, comprehension of 21st century learning models, and application of the lesson study cycle are among the indicators of these outcomes that participants' knowledge has increased. With any luck, this community service will guarantee that SDN Kemakmuran II Cirebon City has top-notch resources to raise the standard of instruction. The percentage of people with good knowledge increased by 66.7%, from 22.2% to 88.9%. This demonstrates how community service can improve understanding of participants or targets, teachers, and other stakeholders involved in raising the standard of learning through.

Keywords: Individual Learning, Learning Community, Lesson Study.

DOI: <https://doi.org/10.31943/abdi.v7i1.216>

A. Pendahuluan

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah SDN Kemakmuran II Kota Cirebon selaku mitra, bahwa saat ini sekolah sudah terakreditasi A dan menjadi sekolah penggerak sejak tahun ajaran baru 2022/2023 serta pada tahun ajaran ini juga sudah mulai melakukan implementasi kurikulum merdeka. Program Sekolah Penggerak berfokus pada pengembangan hasil belajar siswa secara holistik yang mencakup kompetensi (literasi dan numerasi) dan karakter, yang diawali dengan SDM yang unggul, seperti kepala sekolah dan guru-gurunya. Sekolah penggerak merupakan sekolah yang mempunyai semangat bergerak ingin melakukan suatu perubahan. Sekolah penggerak dituntut membangun konsep sekolah digital dalam pelaksanaan proses kegiatan belajar mengajarnya. Namun, lebih lanjut kepala sekolah memaparkan bahwa kondisi kompetensi guru di sekolah tersebut belum optimal dalam hal mengimplementasikan model-model pembelajaran inovatif dan pembuatan modul ajar yang belum mengacu pada keterampilan abad 21 dengan kata lain guru masih mengadopsi dari sumber internet. Kondisi ini dapat dilihat pada grafik di bawah ini.



Gambar 1. Kondisi Guru

Pada gambar 1 di atas tentu belum sejalan dengan penggunaan kurikulum pada sekolah penggerak. Harusnya dengan menggunakan kurikulum merdeka perubahan sangat terasa di sekolah guru lebih fleksibel untuk berkreasi dalam mengajar semaksimal mungkin, serta lebih mengetahui minat, bakat, kebutuhan dan kemampuan siswa. Pada abad 21 ini diperlukan peningkatan sumber daya manusia (SDM) yang dapat dilakukan pada sektor pendidikan untuk mengupayakan pembangunan sebuah peradaban yang baru dalam tatanan kehidupan yang semakin maju (Somantri, 2021)(Rizkasari et al., 2022). Sejalan dengan pendapat (Fauziah et al., 2020) bahwa kemampuan pedagogis guru memberikan kontribusi yang signifikan terhadap proses dan kinerja pembelajaran. Karena karakteristik peserta didik pada abad 21 ini berbeda dengan era sebelumnya, yaitu peserta didik harus memiliki 4 keterampilan seperti communication, colaboration, critical thinking and problem solving, dan creativity and innovation (Notanubun, 2019). Berikut adalah potret dari sekolah tersebut.



Gambar 2. Situasi Sekolah SDN Kemakmuran II

Pada gambar 2 di atas menunjukkan situasi dan kondisi di lingkungan SDN Kemakmuran II Kota Cirebon. Proses pembelajaran kurikulum merdeka pada

sekolah penggerak harus mengacu pada profil pelajar pancasila yang bertujuan menghasilkan lulusan yang mampu berkompeten dan menjunjung tinggi nilai-nilai karakter. Berdasarkan hal tersebut sekolah yang menjadi sekolah penggerak membutuhkan SDM yang unggul, terutama kemampuan dalam membuat modul ajar dan penguasaan terhadap model-model pembelajaran. Kegiatan tersebut tidak dapat berjalan dengan sendirinya. Kepala sekolah beserta guru-guru di dalamnya membutuhkan ruang untuk saling berkolaborasi. Kepala sekolah beserta guru di dalamnya membutuhkan sistem sebagai tempat kolaborasi, salah satunya yaitu melalui lesson study. Lesson Study adalah sebuah proses sistematis yang digunakan oleh seorang guru untuk menguji keefektifan pengajaran mereka dalam rangka meningkatkan hasil pembelajaran (Suryanto et al., 2019).

Penerapan kurikulum merdeka di sekolah penggerak tidak semudah membalikan telapak tangan banyak sekali hambatan-hambatan yang dilalui terutama menanamkan minat dari anggota sekolah untuk mau bergerak maju menuju perubahan. Kepala sekolah sebagai pemimpin sekolah harus mampu menggerakkan, mengarahkan, serta menginspirasi guru untuk mau berubah menuju kearah pendidikan lebih baik. Selain itu perlu kerjasama yang baik antara guru, kepala sekolah, dinas, orang tua dan pihak-pihak yang terkait agar pelaksanaan kurikulum merdeka di sekolah penggerak dapat terealisasi optimal. Berdasarkan hasil wawancara dengan mitra selaku kepala sekolah SDN Kemakmuran II Kota Cirebon, mengatakan bahwa kondisi guru-guru di sana masih terkendala dengan keterampilan membuat modul ajar dan penguasaan terhadap model-model pembelajaran. Lesson study merupakan suatu model pembinaan profesi pendidik melalui pengkajian pembelajaran secara kolaboratif dan berkelanjutan berlandaskan prinsip-prinsip kolegalitas dan mutual learning untuk membangun komunitas belajar (Suryanto et al., 2019). Menurut (Jufri A.W et al., 2019) Lesson Study telah diadopsi sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan di banyak negara

Padahal dalam proses pembelajaran kurikulum merdeka pada sekolah penggerak mengacu pada profil pelajar pancasila yang bertujuan menghasilkan lulusan yang mampu berkompeten dan menjunjung tinggi nilai-nilai karakter (Iman, 2022) seperti: (a) beriman, bertaqwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak

mulia; (b) kebhinekaan global; (c) bergotong royong; (d) kreatif; (e) bernalar kritis, dan (f) mandiri. Bentuk struktur kurikulum merdeka yaitu kegiatan intrakurikuler, proyek penguatan profil pelajar Pancasila yang menjunjung tinggi nilai-nilai karakter serta kegiatan ekstrakurikuler. Sebagaimana yang tercantum dalam Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi No. 162 Tahun 2021 bahwa kerangka dasar kurikulum terdiri dari: a. Struktur kurikulum; b. Capaian pembelajaran; dan c. Prinsip pembelajaran dan asesmen. Dalam kurikulum merdeka setiap kegiatan harus menghasilkan proyek.

Lesson study merupakan sistem untuk mengembangkan profesionalisme guru, mengimplementasikan materi/lesson yang inovatif, guru bekerja dalam tim untuk mendesain materi/lesson, mengajar dan mengobservasi pembelajaran, revisi dan ajarkan kembali, serta perbaikan kualitas pembelajaran berkelanjutan (Sutadji et al., 2013)(Almujab et al., 2018). Lesson Study merupakan salah satu model pembinaan guru yang berasal dari Jepang. Dalam bahasa Jepang disebut *Jugyokenkyu*, yang terdiri dari 2 kata, yaitu *jugyo* yang berarti belajar dan *kenkyu* yang berarti mencari/menelaah kembali (Rosyada & Saleh, 2020). Lesson study, sebagai sebuah proses belajar mengajar kolaboratif antara siswa dan tim guru (Hidajat et al., 2020). Lesson Study for Learning Community (LSLC) sebuah sistem pengembangan profesi guru melalui pengkajian pembelajaran secara kolaboratif dan berlandaskan pada prinsip-prinsip kolegalitas dan mutual learning untuk membangun komunitas belajar dan meningkatkan kualitas pembelajaran, yang pada gilirannya menciptakan interaksi antar guru sehingga kreativitas dan motivasi terbangun secara terus menerus (Agustina & Putri, 2020).

Prinsip lesson study yaitu *plan-do-see*. Melalui lesson study guru bersama-sama dalam merencanakan pembelajaran mulai dari menelaah kurikulum dan membuat perangkat pembelajaran (*plan*), melaksanakan pembelajaran sesuai dengan perencanaan sebelumnya (*do*), yang mana pada saat pembelajaran dilakukan pengamatan, selanjutnya adalah merefleksikan pembelajaran yaitu menemukan kelebihan dan kelemahan dalam proses pembelajaran (*see*). (Wiharto, 2018). Kegiatan Lesson Study terdiri dari tiga tahap kegiatan, yaitu *Plan*, *Do*, dan *See*. Pada tahap *Plan*, dilakukan diskusi dengan tim dosen untuk menyusun *Chapter Design* dan *Lesson Plan*. Pada tahap *Do*, dosen model melaksanakan pembelajaran

berdasarkan perangkat yang telah disiapkan (Widyarningsih & Yusuf, 2020). Senada dengan (Astriani et al., 2019) kegiatan LS terdiri dari tiga tahap, yaitu tahap perencanaan (Plan), pelaksanaan (Do), dan refleksi (See).

Alasan teoritis yang mendasari mengapa lesson study ini perlu dilaksanakan yaitu diambil dari beberapa artikel mengenai penerapan lesson study di SD, seperti (Sutadji et al., 2015) menyebutkan bahwa telah terjadi perbaikan pelaksanaan pembelajaran di sekolah-sekolah; terjadi peningkatan dan penyegaran pengetahuan dan keterampilan dalam perencanaan pembelajaran; terjadi peningkatan kemampuan guru merancang pembelajaran; serta terjadi peningkatan kemampuan guru dalam melakukan pengamatan terhadap aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung (Soepriyanti et al., 2022).

Oleh karena itu, menggabungkan upaya kolaboratif guru dalam membuat materi pembelajaran dan prosedur penerapan pembelajaran yang user-friendly, dapat meningkatkan keahlian guru secara profesional tanpa khawatir dikritik atau dicibir oleh guru lain. Melalui Lesson Study, guru dapat melihat pengajaran dari sudut yang berbeda dan bagaimana pola siswa berinteraksi selama pembelajaran berlangsung. (Soepriyanti et al., 2022)

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi mitra, tim memberikan solusi berupa pelatihan dan pendampingan penerapan lesson study untuk membangun learning community bagi guru-guru di lingkungan SDN II Kemakmuran Kota Cirebon. Gerakan lesson study ini diharapkan agar guru dapat mengembangkan kualitas pembelajaran dalam menggunakan kurikulum merdeka di abad 21 dengan membangun komunitas belajar di kelompoknya sehingga dapat menghasilkan modul ajar yang mengacu pada keterampilan abad 21 dan profil pelajar pancasila serta dapat menguasai model-model pembelajaran yang mengacu pada pembelajaran abad 21. Hal ini dikuatkan oleh (Rosdiana et al., 2020) melalui pendekatan pembelajaran dengan lesson study dapat mewujudkan keterampilan pembelajaran abad 21.

Solusi pertama berkaitan dengan pembuatan modul ajar tersebut yakni melalui komunitas belajar yang akan dibentuk terdiri dari guru-guru dengan mengacu pada siklus lesson study yaitu plan-do-see, pada tahap perencanaan (plan) tim mendampingi komunitas belajar guru dalam merencanakan pembelajaran

dengan mempersiapkan perangkat pembelajaran yang dibutuhkan, diawali dengan menelaah kurikulum terlebih dahulu kemudian membuat perangkat pembelajaran yang terdiri dari pemilihan guru model, pemilihan topik pembelajaran, pemilihan model pembelajaran, pembuatan media pembelajaran, pembuatan alat evaluasi, pembuatan modul ajar, dan pembuatan Modul Ajar/RPP. Pada tahap ini lah guru bersama tim akan menghasilkan modul ajar yang diharapkan. Seperti yang diungkap Ibrahim bahwa kegiatan lesson study bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran melalui pengkajian pembelajaran secara kolaboratif dan berkelanjutan berlandaskan kolegalitas dan mutual learning. (Sutadji et al., 2015)

Solusi kedua berkaitan dengan penguasaan guru terhadap model-model pembelajaran yang mengacu pada pembelajaran abad 21 seperti PjBL dan PBL. Lesson study dapat dilaksanakan dengan menggunakan model Problem Based Learning yang meliputi kegiatan Plan, do, dan See (Rahmi et al., 2020). Perkembangan ini juga mengharuskan sistem pendidikan membekali siswa muda dengan keterampilan abad kedua puluh satu (Istikomah et al., 2024). Pada tahap merencanakan tadi pemilihan model pembelajaran yang tepat sesuai dengan topik yang akan diajarkan kemudian dituangkan dalam modul ajar/RPP. Pada tahap pelaksanaan pembelajaran (do) inilah saatnya guru model menampilkan model pembelajaran yang sudah direncanakan pada tahap plan. Pada tahap inilah dinamakan dengan open class dimana guru model yang akan mengajar sedangkan rekan guru lain mengamati/mengobservasi kelas. Selanjutnya pada tahap akhir yaitu refleksi (see) dilakukan setelah pembelajaran berakhir, guru model, observer, serta tim pkm bersama-sama melakukan refleksi guna menemukan kelebihan dan kelemahan dalam proses pembelajaran. Hasil refleksi nanti dijadikan sebagai rencana tindak lanjut pada pembelajaran yang akan datang. Kegiatan ini dimaksudkan untuk memperbaiki proses dan hasil pembelajaran secara terus-menerus sehingga dapat mendorong terbentuknya sebuah komunitas belajar (learning society) yang secara sistematis dan konsisten melakukan perbaikan yang bersifat individual maupun manajerial.

Lesson study ini menjadi pilihan yang tepat bagi guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Hasil penelitian terkait lesson study yang pernah dilakukan tim pengusul (Iryanto et al., 2022) yaitu penerapan lesson study di sekolah dengan

judul artikel “Implementasi Lesson Study Dalam Pembelajaran Matematika Materi Aturan Sinus Kelas XI Di SMK Kartika XIX-3 Kota Cirebon”. Pada penelitian tersebut menerapkan lesson study dengan siklus plan-do-see yang dilakukan secara kolaborasi. Berdasarkan temuan-temuan yang diperoleh, ada baiknya guru memang sesekali untuk melaksanakan open class dengan dihadiri observer dari teman sejawat. Hal ini akan memberikan manfaat bagi guru model dan observer dalam menemukan hal-hal yang kadang tidak terlihat/terdengar ketika proses pembelajaran dilakukan. Melalui sesi refleksi akan ditemukan hal-hal yang akan menjadi masukan dan rencana perubahan untuk kedepannya. Berdasarkan pemaparan di atas mengenai permasalahan yang dialami mitra, Tim PkM tertarik untuk melaksanakan pengabdian yang bertemakan Lesson Study sebagai Upaya dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dengan tujuan:

- a. Meningkatkan keterampilan mitra dalam menerapkan model-model pembelajaran inovatif melalui siklus lesson study
- b. Menghasilkan modul ajar yang mengacu pada keterampilan abad 21 yang dibuat secara mandiri

B. Metode

Lokasi dan waktu kegiatan pengabdian masyarakat Kegiatan ini dilaksanakan di SDN Kemakmuran II Kota Cirebon selama 1 bulan. Sasaran Peserta meliputi guru dan tim pelaksana pengabdian.

Berdasarkan permasalahan yang terjadi pada mitra sebagaimana yang telah diuraikan sebelumnya, maka dalam Program Kemitraan Masyarakat ini ditawarkan beberapa metode pendekatan yang dapat membantu dalam menyelesaikan masalah yang ada yaitu dengan melakukan pelatihan dan pendampingan penerapan lesson study di sekolah. Berikut adalah rincian tiap tahapan yang akan dilaksanakan:

- 1) Koordinasi pelaksanaan kegiatan antara tim PKM dan mitra
- 2) Sosialisasi Program PKM yang dilakukan oleh kepala sekolah kepada para guru
- 3) Kegiatan pelatihan dan pendampingan mengenai siklus lesson study, model-model pembelajaran, serta bahan ajar
- 4) Membagikan kuosioner berupa angket ketercapaian kegiatan pelatihan dan

pendampingan sebagai bahan evaluasi program. Data dianalisis melalui tahap kategorisasi data, display data, dan penarikan kesimpulan. Untuk memastikan keberhasilan kegiatan pendampingan, ada beberapa indikator yang digunakan, yaitu: a) Peserta mengikuti seluruh sesi pendampingan dengan antusias; dan b) Peserta dengan cepat mampu menyerap materi yang disampaikan

C. Hasil dan Pembahasan

Pengabdian masyarakat ini dilakukan dalam waktu 1 bulan yakni pada bulan Agustus-September 2024. Dimulai dari tahap persiapan, dilaksanakan dengan melakukan koordinasi dan perijinan kepada sekolah SDN Kemakmuran II Kota Cirebon. Hasil koordinasi dan perijinan adalah rencana kegiatan, penyiapan alat, bahan dan instrumen yang digunakan. Tahap kedua: adalah tahap pelaksanaan, dilaksanakan dengan memberikan materi, pemantauan dan pendampingan yang dilaksanakan di SDN Kemakmuran II Kota Cirebon selama 3 hari dengan 3-4 jam Tatap Muka (TM). Hasil dari kegiatan tersebut berupa dokumentasi kegiatan. Tahap ketiga adalah Evaluasi, dilaksanakan dengan menilai peningkatan pengetahuan, kemampuan Evaluasi pelaksanaan pengabdian masyarakat ini diukur berdasarkan indikator peningkatan pengetahuan tentang Lesson Study, dan terbentuknya kelompok belajar dengan mengadakan kaderisasi bagi para guru dalam hal penerapan model pembelajaran inovatif serta kreativitas dalam pembuatan modul ajar secara mandiri yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Berikut adalah hasil pengetahuan responden mengenai Lesson Study.

Tabel 1. Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat Pre Test dan Post Test Perubahan Pengetahuan Responden.

Pre Tes				Post Tes			
Pengetahuan Baik		Pengetahuan Kurang		Pengetahuan Baik		Pengetahuan Kurang	
N	%	N	%	N	%	N	%
2	22,2	7	77,8	8	88,9	1	11,1

Berdasarkan tabel 1 dari hasil pengabdian kepada masyarakat didapatkan tingkat pengetahuan responden yang terdiri dari 9 guru, saat pre test dari 9 orang sebagian besar (77,8%) mempunyai pengetahuan kurang. Sedangkan saat post test tingkat pengetahuan responden dari 9 orang hampir seluruhnya 88,9%

mempunyai pengetahuan baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa manfaat dari pelaksanaan pengabdian dapat dirasakan oleh para guru di SDN Kemakmuran II Kota Cirebon. Berikut hasil dokumentasi kegiatan pengabdian.



Gambar 3. Sosialisasi Lesson Study sebagai Learning Community

Pada gambar 3 di atas menunjukkan kegiatan sosialisasi mengenai lesson study sebagai learning community. Melalui sosialisasi ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan mengenai lesson study sebagai learning community. Kebanyakan responden ketika mengisi soal pre tes masih belum tepat dalam menjabarkan pengertian lesson study. Hal ini bisa terjadi karena sebagian besar para guru tersebut belum terlalu familiar dengan istilah lesson study sehingga banyak yang keliru ketika mengisi soal pre tes.



Gambar 4. Pelatihan dan Pendampingan Mengenai Siklus Lesson Study, Model Pembelajaran, dan Bahan Ajar

Gambar 4 di atas masih merupakan rangkaian sosialisasi. Setelah para guru memperoleh sosialisasi awal mengenai apa itu lesson study, selanjutnya para guru dibekali tentang bagaimana siklus lesson study ketika diterapkan di sekolah, model-model pembelajaran abad 21, dan bagaimana membuat bahan ajar untuk memfasilitasi kebutuhan peserta didik melalui kegiatan lesson study. Selanjutnya para guru didampingi dalam menyusun bahan ajar secara kolaboratif.



Gambar 5. Diskusi Mengenai Bahan Ajar

Gambar 5 di atas menunjukkan proses pendampingan dalam menyusun bahan ajar yang dilakukan secara kolaboratif. Tujuannya yaitu untuk meningkatkan keterampilan para guru dalam menyusun bahan ajar dan dapat menghasilkan modul ajar hasil diskusi bersama serta meminimalisir kesulitan guru dalam merencanakan pembelajaran. Kegiatan ini dapat dikatakan sebagai tahap plan atau merencanakan secara bersama sebelum proses do atau pelaksanaan pembelajaran, dalam hal ini biasa disebut dengan buka kelas, yang selanjutnya sesi see atau refleksi yaitu diskusi membahas hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan.

D. Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang sudah dilakukan oleh tim pkm telah diikuti oleh peserta dengan antusias dan baik. Hasil ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan pengetahuan peserta tentang lesson study sebagai learning community, keterampilan guru dalam membuat modul ajar secara kolaboratif, pemahaman mengenai model-pembelajaran abad 21, serta bagaimana penerapan siklus lesson study. Pengabdian kepada masyarakat ini diharapkan agar SDN Kemakmuran II Kota Cirebon memiliki sumber daya yang berkualitas dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Terdapat peningkatan 66,7% pengetahuan

baik, sebelumnya yang pengetahuan baik sebesar 22,2% menjadi 88,9%. Hal ini membuktikan bahwa pengabdian kepada masyarakat ini mampu meningkatkan pemahaman peserta atau sasaran baik guru dan semua pihak yang terlibat dalam meningkatkan kualitas pembelajaran melalui lesson study. Rencana tindak lanjut dari kegiatan ini adalah gerakan buka kelas atau masing-masing kelompok guru tadi menerapkan pembelajaran yang sudah direncanakan bersama dengan menggunakan model pembelajaran abad 21 serta modul ajar yang sudah dibuat, yang selanjutnya dilakukan sesi refleksi sebagai diskusi hasil pembelajaran.

E. Ucapan Terimakasih

Tim PKM mengucapkan terimakasih kepada pihak yang terlibat dalam kegiatan ini. Kegiatan ini didanai oleh Kemendikbudristek pada tahun pendanaan 2024. Ucapan terimakasih juga kepada LPPM Universitas Muhammadiyah Cirebon dan Mitra kami SDN Kemakmuran II Kota Cirebon yang mendukung penuh kegiatan ini. Kami berharap kegiatan ini dapat memberikan kebermanfaatannya untuk kedepannya.

Daftar Pustaka

- Agustina, A., & Putri, R. I. I. (2020). Calculation of electric account as learning context based on project based learning (PBL) and lesson study for learning community (LSLC). *Journal of Physics: Conference Series*, 1657(1). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1657/1/012063>
- Almujab, S., Yogaswara, S. M., Novendra, A. M., & Maryani, L. (2018). Penerapan Lesson Study Melalui Metode Project Based Learning Untuk Meningkatkan Keaktifan Mahasiswa Dalam Proses Pembelajaran Di Fkip Unpas. *Refleksi Edukatika : Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 8(2). <https://doi.org/10.24176/re.v8i2.2352>
- Astriani, D., Susilo, H., Suwono, H., Lukiati, B., & Pratiwi, N. (2019). MESIU Learning Model based on Lesson Study to Train Natural Science Teacher Candidates' Thinking Skills. *Journal of Physics: Conference Series*, 1233(1). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1233/1/012072>
- Fauziah, A., Putri, R. I. I., Zulkardi, & Somakim. (2020). Developing pmri learning environment through lesson study for pre-service primary school teacher. *Journal on Mathematics Education*, 11(2), 193–208. <https://doi.org/10.22342/jme.11.2.10914.193-208>
- Hidajat, D., Amin, S. M., & Fuad, Y. (2020). Exploring metacognitive strategies in mathematics through lesson study : Evidence from Univet Bantara Sukoharjo Indonesia. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 11(8), 614–633.

- Iman, B. N. (2022). Budaya Literasi dalam Dunia Pendidikan. *Conference of Elementary Studies*, 23–41.
- Iryanto, E., Rohaeti, T., & Sumliyah. (2022). Implementasi Lesson Study Dalam Pembelajaran Matematika Materi Aturan Sinus Kelas Xi Di Smk Kartika Xix-3 Kota Cirebon. *13(1)*, 58–62.
- Istikomah, E., Yuliani, S., Widiati, I., Putri, D. A., & Salwa, S. (2024). Workshop Guru-Guru Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematis Siswa Di SMPN 37 Pekanbaru. *Abdi Wiralodra: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 80–94. <https://doi.org/10.31943/abdi.v6i1.152>
- Jufri A.W;Ramdani A, J. A. (2019). View of Development of Scientific Literacy and Pedagogical Content Knowledge (PCK) of Prospective Science Teachers through Lesson Study-Based Courses.pdf. *JPPIPA*, 5(2), 179–184. <https://doi.org/10.29303/jppipa.v5i2.235>
- Notanubun, Z. (2019). Pengembangan Kompetensi Profesionalisme Guru di Era Digital (Abad 21). *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Terapan*, 3(2), 54. <https://doi.org/10.30598/jbkt.v3i2.1058>
- Rahmi, R., Febriana, R., & Farras Wani, H. (2020). Implementation of Lesson Study and Problem Based Learning Model on Mathematics Learning Independence. *Sriwijaya International Journal of Lesson Study*, 1(1), 9–18. <https://doi.org/10.36706/sij-ls.v1i1.3>
- Rizkasari, E., Rahman, I. H., & Aji, P. T. (2022). Upaya Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Sekolah Dasar Dalam Menghadapi Tantangan Pembelajaran Abad 21. *Pendidikan Dan Konseling*, 4, 694–699.
- Rosdiana, M., Sumarni, S., Siswanto, B., & Waluyo. (2020). Implementation of 21st Century Learning Through Lesson Study. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, 421(Icalc 2019), 346–353. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.200323.041>
- Rosyada, A., & Saleh, M. (2020). Contribution of Organizational Commitment, Lesson Study, and Teacher Professionalism to Learning Quality. *Journal of K6 Education and Management*, 3(2), 118–127. <https://doi.org/10.11594/jk6em.03.02.03>
- Soepriyanti, H., Sujana, I. M., Thohir, L., & Syahrial, E. (2022). Peningkatan Kualitas Pembelajaran Guru Bahasa Inggris MTs Sabilurrrasyad NW Barabali Lombok Tengah Melalui Lesson Study For Community Learning (LSLC). *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 5(4), 79–88. <https://doi.org/10.29303/jpmpi.v5i4.2375>
- Somantri, D. (2021). Pentingnya Kompetensi Pedagogik Guru. *JPG: Jurnal Pendidikan Guru*, 2(1), 23. <https://doi.org/10.32832/jpg.v2i1.4099>
- Suryanto, I. ., Astuti, N. M. E. O., & Diarini, I. G. A. A. S. (2019). Development of Project Based Learning Model Based on Lesson Study To Improve Interest of Entrepreneurship, Learning Outcomes, and Creativity of Students. *International Journal of Multidisciplinary Educational Research*, 8(7), 189–196. www.ijmer.in
- Sutadji, E., Ibrohim, I., Utama, W., & Askury, A. (2015). Kefektifan Pembelajaran Bermakna Melalui Lesson Study Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Universitas Negeri Malang*, 22(1), 33–38.
- Sutadji, E., Utama, I. W., & Askury, A. (2013). Pembelajaran Bermakna Dengan Lesson Study Untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Sekolah Dasar.

Jurnal Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang, 19(2), 142–148.

Widyaningsih, S. W., & Yusuf, I. (2020). Implementation of project-based learning (PjBL) assisted by e-learning through lesson study activities to improve the quality of learning in physics learning planning courses. *International Journal of Higher Education*, 19(1), 60–68. <https://doi.org/10.5430/ijhe.v9n1p60>

Wiharto, M. (2018). Kegiatan Lesson Study Dalam Pembelajaran. *Forum Ilmiah*, 1(9), 1–9.